

**THE POWER OF INTEGRITY OF LOCAL WISDOM IN
BASIC EDUCATION: SUSTAINABLE DEVELOPMENT**

TUGAS AKHIR



OLEH:

MENTARI ANDRIYANTI

NIM: 202110430311073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2025**

**OPTIMALISASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PROGRAM
RABU BERADAB DI SD NEGERI SISIR 03 BATU**

TUGAS AKHIR



OLEH:

MENTARI ANDRIYANTI

NIM: 202110430311073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

JANUARI 2025

HALAMAN JUDUL

**THE POWER OF INTEGRITY OF LOCAL WISDOM IN
BASIC EDUCATION: SUSTAINABLE DEVELOPMENT**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar

OLEH:

MENTARI ANDRIYANTI

NIM: 202110430311073

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

JANUARI 2025

HALAMAN JUDUL

**OPTIMALISASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PROGRAM
RABU BERADAB DI SD NEGERI SISIR 03 BATU**

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar sarjana pendidikan guru sekolah dasar

OLEH:

MENTARI ANDRIYANTI

NIM: 202110430311073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
JANUARI 2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

¹ THE POWER OF INTEGRITY OF LOCAL WISDOM IN BASIC
EDUCATION: SUSTAINABLE DEVELOPMENT

² OPTIMALISASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PROGRAM RABU
BERADAB DI SD NEGERI SISIR 03 BATU

OLEH:
MENTARI ANDRIYANTI
NIM: 202110430311073

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan
di depan dewan penguji dan disetujui
di Malang, 10 Januari 2025

Menyetujui:

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Dr. Beti Istanti Suwandayani, M.Pd
NIDN. 0730128901


Delora Jantung Amelia, M.Pd
NIDN. 0720039002

LEMBAR PENGESAHAN

**¹ THE POWER OF INTEGRITY OF LOCAL WISDOM IN BASIC
EDUCATION: SUSTAINABLE DEVELOPMENT**

**² OPTIMALISASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PROGRAM RABU
BERADAB DI SD NEGERI SISIR 03 BATU**

MENTARI ANDRIYANTI

202110430311073

Dipertahankan di depan dewan penguji
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar




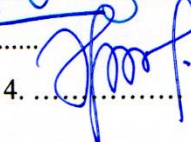
Mengesahkan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
Malang, 21 Januari 2025


Prof. Dr. Trisakti Handayani, M.M.

Dewan Penguji

1. Bustanol Arifin, M. Pd
2. Innany Mukhlishina, M.Pd
3. Dr. Beti Istanti Suwandayani, M.Pd
4. Delora Jantung Amelia, M.Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Andriyanti
Tempat/ Tgl lahir : Sukamandang, 22 Juli 2002
NIM : 202110430311073
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Strudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tugas akhir melalui artikel jurnal yang berjudul "The Power Of Integrity Of Local Wisdom In Basic Education: Sustainable Development" adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan hak bebas royalti non-eksklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025

Yang menyatakan,



Mentari Andriyanti

NIM: 202110430311073

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari Andriyanti
Tempat/ Tgl lahir : Sukamandang, 22 Juli 2002
NIM : 202110430311073
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Strudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tugas Akhir melalui artikel jurnal yang berjudul "Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab Di SD Negeri Sisir 03 Batu" adalah hasil karya saya, dan dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, baik sebagian atau keseluruhan, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka.
2. Apabila ternyata di dalam naskah tugas akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia tugas akhir ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses dengan ketentuan hukum yang berlaku.
3. Tugas akhir ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan hak bebas royalti non-eksklusif.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 21 Januari 2025

Yang menyatakan,



Mentari Andriyanti

NIM: 202110430311073

PERSEMBAHAN

Rasa syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya serta Rasulullah SAW yang memberikan petunjuk ke jalan terang dan benar sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.

Saya persembahkan tugas akhir ini untuk :

- a. Cinta pertama dan semangatku Bapak Agus Kris Andrian dan malaikat tak bersayapku Mama Mulyati. Terima kasih atas pengorbanan, ketulusan akan kasih sayang, perhatian, motivasi, do'a serta memberikan dukungan baik moral maupun material untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menuntut ilmu. Belau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai.
- b. Yang ke dua teruntuk kakak saya Puti Dayanti dan Pitria Budiyaniti, serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan baik moral maupun material untuk kelancaran skripsi saya.
- c. Teman-teman terdekat saya dan tidak terlepas kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.

ABSTRAK JURNAL 1

Andriyanti, M., Suwandayani, BI, & Amelia, DJ (2024). Kekuatan Integritas Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar: Pembangunan Berkelanjutan. Tugas Akhir, Jurnal Peningkatan Pembelajaran dan Lesson Study , 4 (2), 10–23.

Kata Kunci : Pendidikan Dasar, Kearifan Lokal, Pembangunan Berkelanjutan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan integritas dan keberlanjutan kearifan lokal dalam penerapannya di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian pustaka sistematis yang menghimpun berbagai literatur atau jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas kearifan lokal dalam pendidikan di sekolah dasar merupakan salah satu fondasi penting dalam membentuk karakter, identitas, dan hubungan siswa dengan budaya lokal. Banyak penelitian yang menekankan nilai-nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, saling menghormati, melestarikan warisan budaya, dan mengajarkan nilai-nilai ketekunan dan tekad melalui cerita rakyat dan tradisi. Selain itu, penerapan kearifan lokal ke dalam kurikulum pembelajaran merupakan pendekatan praktis dan memberikan kekuatan yang signifikan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan untuk generasi mendatang. Oleh karena itu, penting untuk bekerja sama dengan pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat sekitar untuk mendukung penerapan kearifan lokal.

ABSTRAK JURNAL 2

Andriyanti, M., Suwandayani, BI, & Amelia, DJ (2024). Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab. *Jurnal Sekolah Dasar PGSD FIP UNIMED*.

Kata Kunci : Kearifan Lokal, Rabu Beradab, Sekolah Dasar

Penelitian ini membahas terkait optimalisasi kearifan lokal melalui program rabu beradab di SD Negeri Sisir 03 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program “Rabu Beradab” terhadap kearifan lokal di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan, terutama pada karakter siswa. Program ini juga mendorong nilai-nilai toleransi, kesopanan, dan kepercayaan diri. Siswa semakin terbiasa mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan, yang berkontribusi pada suasana positif di sekolah dan membekali siswa dengan keterampilan sosial. Kepercayaan diri siswa meningkat, karena siswa merasa bangga menggunakan bahasa daerah tanpa rasa malu, yang menciptakan rasa memiliki terhadap budaya siswa. Secara keseluruhan, Rabu Beradab bukan hanya sekedar program pembelajaran, tetapi merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda. Program ini berhasil menanamkan rasa percaya diri pada siswa, menjadikan mereka generasi yang cerdas secara akademis dan kaya akan nilai-nilai budaya.

ABSTRACT JOURNAL 1

Andriyanti, M., Suwandayani, B. I., & Amelia, D. J. (2024). The Power of Integrity of Local Wisdom in Basic Education: Sustainable Development. *Journal of Learning Improvement and Lesson Study*, 4(2), 10–23.

Keywords : Basic Education, Local Wisdom, Sustainable Development

This study aims to determine the strength of integrity and sustainability of local wisdom in its application in elementary schools. The method used in this research is a systematic literature review that collects various literature or journals. The results of this study show that the integrity of local wisdom in education in elementary schools is one of the essential foundations in shaping students' character, identity, and connection with local culture. Many studies emphasize the values of local wisdom, such as gotong royong, mutual respect, preserving cultural heritage, and teaching the values of perseverance and determination through folklore and traditions. In addition, implementing local wisdom into the learning curriculum is a practical approach and provides significant strength in supporting sustainable development for future generations. Hence, it is essential to cooperate with the government, schools, teachers, and the surrounding community to support the implementation of local wisdom.

ABSTRACT JOURNAL 2

Andriyanti, M., Suwandayani, BI, & Amelia, DJ (2024). Optimizing Local Wisdom through the Civilized Wednesday Program. *Journal of Elementary School PGSD FIP UNIMED*.

Keywords : Local Wisdom, Civilized Wednesday, Elementary School.

This research discusses optimizing local wisdom through the civilized Wednesday program at SD Negeri Sisir 03 Batu. This research aims to analyze the impact of the "Civilized Wednesday" Program on local wisdom among elementary school students. This research method uses a descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview and observation and strengthened by documentation. The results showed that this program has a significant impact, especially on student character. The program also encourages the values of tolerance, politeness, and self-confidence. Students are getting used to saying greetings and speaking politely, which contributes to a positive atmosphere in the school and equips students with social skills. Students' self-confidence increases as students feel proud to use the local language without shame, which creates a sense of belonging to the students' culture. Overall, Wednesday Beradab is not just a learning program but an essential step in shaping the character of the younger generation. The program succeeds in instilling confidence in students, making them a generation that is academically smart and rich in cultural values.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada saya, sehingga saya dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir sebagai bagian dari tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul “The Power Of Integrity Of Local Wisdom In Basic Education: Sustainable Development” dan “Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab Di SD Negeri Sisir 03 Batu” disusun untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang.

Skripsi ini disusun tidak lepas dari bantuan, dukungan, motivasi, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi ini :

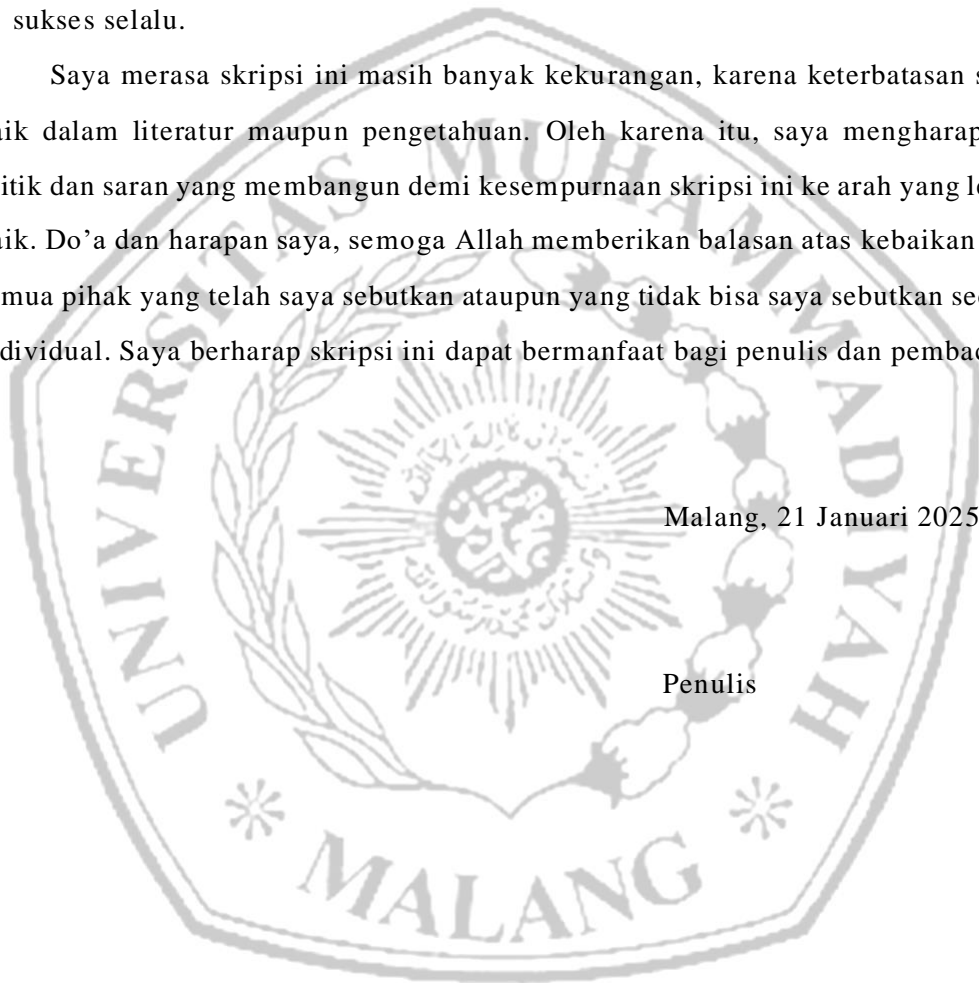
1. Cinta pertama dan semangatku Bapak Agus Kris Andrian dan Ibu Mulyati. Terima kasih atas pengorbanan, ketulusan akan kasih sayang, perhatian, motivasi, do'a serta memberikan dukungan baik moral maupun material untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menuntut ilmu. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik dan memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai.
2. Yang ke dua teruntuk kakak saya Puti Dayanti dan Pitria Budiyaniti, serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat, do'a serta dukungan baik moral maupun material untuk kelancaran skripsi saya.
3. Ibu Dr. Beti Istanti Suwandayani, M.Pd selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Delora Jantung Amelia, M.Pd selaku dosen pembimbing pendamping yang telah sabar, meluangkan waktu, mengarahkan saya dan membimbing saya serta memberikan banyak motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Malang yang telah memberikan pengetahuan dan wawasannya kepada saya selama perkuliahan.

5. Seluruh pihak sekolah SDN Sisir 03 Batu yang telah menerima dan mengizinkan saya melakukan penelitian.
6. Teman-teman terdekat saya dan tidak terlepas kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Saya ucapkan terima kasih kepada diri saya Mentari Andriyanti yang telah berjuang sampai saat ini dan tetap kuat menghadapi segala tantangan dan kesulitan. Terima kasih diriku semoga tetap rendah hati, selalu bersyukur, dan sukses selalu.

Saya merasa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena keterbatasan saya baik dalam literatur maupun pengetahuan. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke arah yang lebih baik. Do'a dan harapan saya, semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan dari semua pihak yang telah saya sebutkan ataupun yang tidak bisa saya sebutkan secara individual. Saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

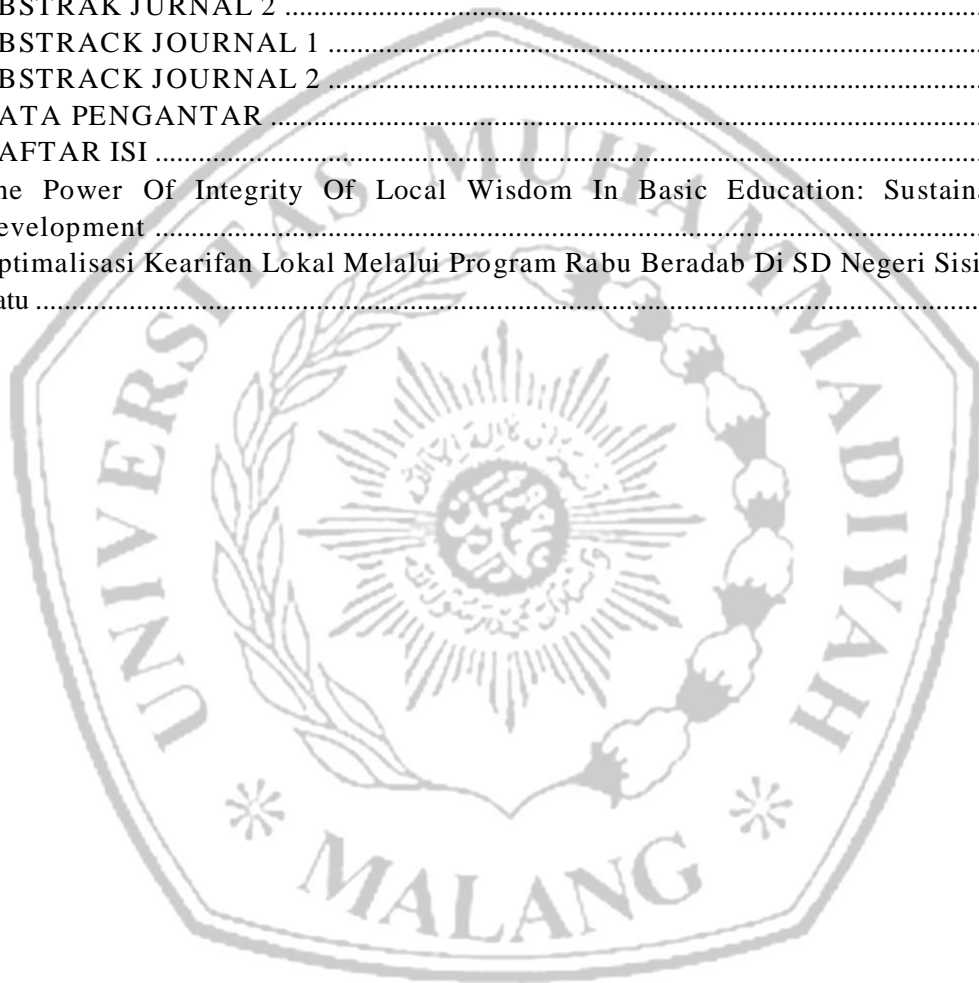
Malang, 21 Januari 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK JURNAL 1	viii
ABSTRAK JURNAL 2	ix
ABSTRACK JOURNAL 1	x
ABSTRACK JOURNAL 2	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
The Power Of Integrity Of Local Wisdom In Basic Education: Sustainable Development	10
Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab Di SD Negeri Sisir 03 Batu	389



The Power of Integrity of Local Wisdom in Basic Education: Sustainable Development

Mentari Andriyanti, Beti Istanti Suwandayani*, Delora Jantung Amelia

Universitas Muhammadiyah Malang

*Corresponding author, e-mail: beti@umm.ac.id

Abstract

This study aims to determine the strength of integrity and sustainability of local wisdom in its application in elementary schools. The method used in this research is a systematic literature review that collects various literature or journals. The results of this study show that the integrity of local wisdom in education in elementary schools is one of the essential foundations in shaping students' character, identity, and connection with local culture. Many studies emphasize the values of local wisdom, such as gotong royong, mutual respect, preserving cultural heritage, and teaching the values of perseverance and determination through folklore and traditions. In addition, implementing local wisdom into the learning curriculum is a practical approach and provides significant strength in supporting sustainable development for future generations. Hence, it is essential to cooperate with the government, schools, teachers, and the surrounding community to support the implementation of local wisdom.

Keywords: Basic Education, Local Wisdom, Sustainable Development



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

©2021 by author

Introduction

The Technology has become integral to educational advancement (Bernacki et al., 2020; Haleem et al., 2022). With the continuous development of technological innovation, education has undergone many significant transformations in recent decades. This can be seen from the technology that has opened the doors of education for many people who previously did not have access to it and the emergence of online learning platforms and mobile devices that have enabled people to learn anytime and anywhere without being restricted by geographical or physical limitations (Guan et al., 2020; Mukhid, 2023). Technology also provides a more personalized and adaptive approach to learning. AI-based learning systems can adapt learning materials according to each student's level of understanding and learning style, thus improving efficiency and effectiveness in learning (Chen et al., 2020). The Internet provides easy access to various learning resources, including learning videos, e-books, scientific journals, and online courses. It can enrich learners' learning experiences and provide various materials and perspectives (Odili et al., 2020).

Local wisdom in Indonesia refers to knowledge, values, traditions, and practices from generation to generation by local communities (Nasriandi et al., 2023; Nasution et al., 2022). The concept of local wisdom in Indonesia is closely related to the country's ethnic, cultural and geographical diversity (Sumartias et al., 2020). This concept covers various aspects of life, including culture, religion, art, agriculture, fisheries, crafts, arts and traditional knowledge systems related to nature and the environment. (Komara & Meliyani, 2021; Retnowati et al., 2020). Indonesia's diverse cultural wealth consists of thousands of islands with rich and diverse tribes, languages, customs, religions, and cultures. Thus, this local wisdom can develop along with the interaction between the community and the environment (Purwani & Arvianti, 2020).

Along with the times and globalization, Indonesia will continue to experience various challenges and changes. This happens because there is too much interference from modern technology that is not balanced with local values (Santoso et al., 2023). However, efforts to maintain and respect traditional values are still very strong. Various government, community and educational institutions have launched initiatives to promote and protect local wisdom, such as developing tourism villages, local wisdom education, local

wisdom-based product development, local wisdom-based environmental preservation, and legal recognition and protection of local wisdom (Haniah et al., 2023; Triastari et al., 2021).

Local wisdom in basic education today reflects a paradigm shift from an educational approach that merely teaches academic skills to a more holistic and integrated approach that values and integrates local wisdom in the curriculum and learners' learning experiences. This is driven by the understanding that education should prepare learners to become open-minded, competitive and responsible members of society (Abubakar & Uke, 2021; Noor & Sugito, 2019). Integrating local wisdom helps strengthen students' cultural identity, contextualizes learning, increases community engagement, protects culture and the environment, develops life skills, and fosters social and human values. Hence, there is a need for collaboration between educators, local communities, and other stakeholders to ensure that students' learning experiences are enriched and connected to their culture and the surrounding environment (Irmayanti et al., 2024; Penuel et al., 2020).

Over the past three years, learners' use of gadgets in basic education reflects a shift towards integrating technology into the learning process (Jing et al., 2024; Tuzahra et al., 2021). Educational apps, educational games and AR/VR technologies are increasingly popular, providing students with a more engaging and fun learning experience while supporting their understanding of local wisdom (Fisher & Baird, 2020; Paliokas et al., 2020). In addition, collaborative platforms and social media are used to facilitate local wisdom-based discussions and projects (Ardiansyah et al., 2024). Using gadgets, basic education is undergoing a transformation that enriches learners' learning experiences and increases their access to learning content relevant to local cultures and traditions (Barakabitze et al., 2019; Dewi & Alam, 2020).

Local wisdom is a cultural heritage passed down from generation to generation in a particular society or culture. The importance of local wisdom lies in the values, knowledge and traditions that shape the identity of a society and preserve cultural diversity around the world (Rozi et al., 2021). Local wisdom is important in supporting cultural identity, strengthening social relations, and preserving the natural environment (Karmini, 2020). Integrity and understanding of local wisdom enrich individual experiences, encourage tolerance and respect for other cultures, and strengthen the cultural sovereignty of a nation. By understanding and respecting local wisdom, communities can build a strong foundation for sustainable development and intercultural harmony. Therefore, education and society need to strengthen and preserve local wisdom as an integral part of human identity and cultural heritage (Noor & Sugito, 2019; Rustan Effendi, 2020).

In sustainable development, local wisdom is an important resource. This is because local wisdom often contains solutions that have been tested from generation to generation in managing natural resources sustainably (Abas et al., 2022). Through education that incorporates local wisdom values into the curriculum, students can understand and appreciate their cultural heritage and learn traditional ways of managing natural resources sustainably (Budiastra et al., 2021). Education focusing on local wisdom also allows young people to stay connected to their cultural and natural roots, thus fostering a sense of environmental responsibility and sustainability (Agus et al., 2021).

Based on previous research, local wisdom must be implemented in elementary schools (Riyanti & Novitasari, 2021; Santoso et al., 2023). This aligns with Ki Hajar Dewantara's concept of multicultural education, whose main goal is to form the nation's generation to understand, appreciate, and be aware of cultural values (Shabartini et al., 2023). Thus, integrating local wisdom in education makes one of the good stepping stones in building the character of the nation's children (Tambunan, 2020). Thus, integrating sustainable development, education, and local wisdom becomes a solid foundation for the community to achieve sustainable prosperity while maintaining cultural identity and environmental diversity (Febrianty et al., 2023).

This research was conducted to determine the strength of local wisdom integrity and sustainability in its application in elementary schools. So far, there is no literature review that discusses the integrity of local wisdom in primary education: sustainable development. This article hopes to be a reference for educational success in the integrity of local wisdom and sustainable development. This study refers to previous researchers on the integrity of local wisdom in primary education and sustainable development.

Method

In This study used a systematic literature review (SLR). A SLR is a technique of identifying, evaluating, and analyzing various existing and relevant information in the literature or references to answer research questions through deeper analysis (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019). SLR has been proven to help

summarize the latest knowledge on a particular topic with a systematic and transparent method for answering research questions (Kurniati et al., 2022).

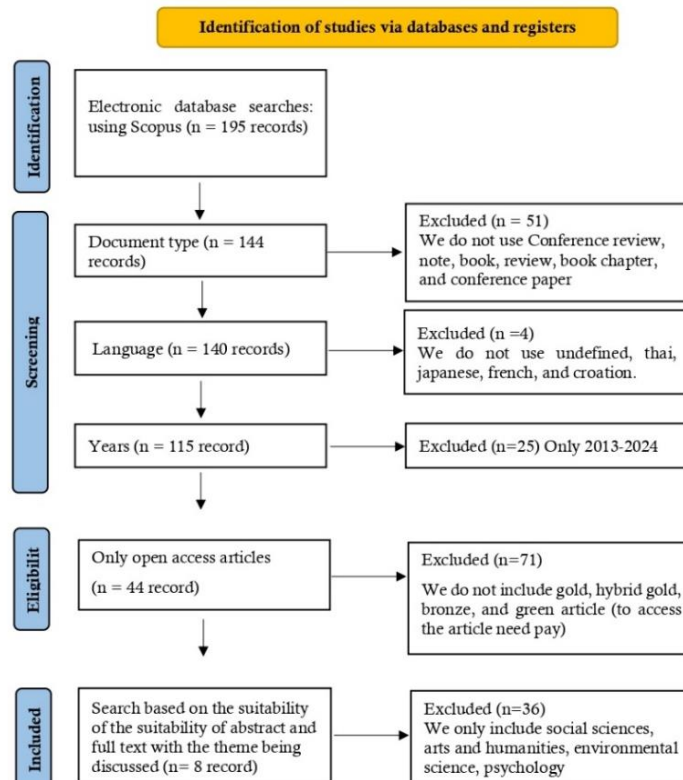
The Systematic Review Process for Selecting the Articles

For selecting the research papers, we used the terms "augmented reality and mathematics" in the disbursement menu in the Scopus database. The obtained data was stored in *RIS format and synchronized with the Reference Manager (Mendeley). Furthermore, VOS-viewer software was used to visualize the data, resulting in a more communicative, interesting, and clearer information presentation. The search history on Scopus was carried out through TITLE- ABS-KEY (local AND wisdom, AND attitude) AND PUBYEAR > 2012 AND PUBYEAR <2025 AND (LIMIT-TO-KEY) AND (LIMIT-TO-KEY). 2025 AND (LIMIT-TO (LANGUAGE , "English")) AND (EXCLUDE (OA , "publisherfullgold") OR EXCLUDE (OA , "publisherhybridgold") OR EXCLUDE (OA , "publisherfree2read") OR EXCLUDE (OA , "repository")) AND (EXCLUDE (SRCTYPE , "p") OR EXCLUDE (SRCTYPE , "b")) AND (EXCLUDE (DOCTYPE , "no")) AND (EXCLUDE (SUBJAREA , "BUST") OR EXCLUDE (SUBJAREA , "ENGI") OR EXCLUDE (SUBJAREA , "ENVI") OR EXCLUDE (SUBJAREA , "AGRI") OR EXCLUDE (SUBJAREA , "ECON") OR EXCLUDE (SUBJAREA , "NURS") OR EXCLUDE (SUBJAREA , "MEDI")).

Data Analysis

The papers that met the inclusion criteria were thoroughly reviewed for data analysis and subsequently categorized to extract systematic information by the criteria established for this research. The analysis was conducted focusing on the strength of the integrity of local wisdom in basic education: sustainable development, specifically on the (1) local, (2) wisdom, and (3) attitude.

Results and Discussion



From: Page MJ, McKenzie JE, Bossuyt PM, Boutron I, Hoffmann TC, Mulrow CD, et al. The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ* 2021;372:n71. doi: 10.1136/bmj.n71

For more information, visit: <http://www.prisma-statement.org/>

Table 1. The main articles' summary, sorted by author name

No	Title	Author(s)	Aim	Main Result
1.	The Effects of Integrating Folklore and Mixed Reality toward Student's Cultural Literacy Yunus	(Abidin et al., 2023)	The main goal was to develop students' cultural literacy, which included knowledge and attitudes towards culture.	Applying mixed reality Folklore media can help pupils develop cultural literacy abilities. Cultural knowledge was the facet of cultural literacy that increased the most, but cultural attitudes and behaviour did not change significantly. As a result, the proposed mixed reality folklore medium can help pupils improve their cultural literacy abilities in West Java.
2.	The Ronggeng, the Wayang, the Wali, and Islam: Female or transvestite male dancers-singers-performers and evolving Islam in West Java	(Foley, 2015)	The goal was to eliminate the traces of singers', dancers', and wari's performance activities, which had long been described in colonial literature and associated in the oral tradition with the birth of Islam.	Find a shift in attitudes regarding performance, sexuality, and religious discourse in local Islam as ideas about Rongen and art are challenged.
3.	Local Wisdom of Kampung Naga in Mitigating Disaster and Its Potencies for Education Tourism Destination	(Maryani & Yani, 2014)	It aims to discover the forms of local wisdom in Kampung Naga, especially those related to disaster anticipation, and to assess its potential as an educational tourism destination.	Sundanese people possess local knowledge that is extremely useful in disaster mitigation. This culture has generally recognised that the repercussions of environmental destruction are severe. Even while customary rules serve as the foundation for environmental protection, they have proven highly effective in anticipating disasters, particularly floods and landslides.
4.	Glocal vision to deconstruct internationalization in Indonesian higher education	(Nursalam, 2020)	To identify the characteristics of student perspectives on implementing the glocal vision curriculum and applying glocal vision in deconstructing internationalisation.	Adopting a glocal vision curriculum creates student attitudes that can impact higher education's internationalisation. Students with high perceptions will demonstrate their dedication by allocating appropriate resources to deconstruct internationalisation in their

No	Title	Author(s)	Aim	Main Result
				particular colleges via a glocal vision curriculum.
5.	Religious-Cosmic based philosophical foundation of environmental development law in Sundanese Local Wisdom	(Rahayu et al., 2018)	The goal is to examine the evolution of religion-based environmental development's legal and philosophical foundation through local knowledge.	A philosophical basis for environmental law that prioritises local wisdom can be formed if there is an empowerment movement that encourages the creation of an equal relationship between humans and the universe, as well as formal material and substantive aspects in the development of environmental law. This raises awareness of the interdependence of all kinds of life.
6.	Values of the Authority of Local Art Coaches as a Source of Learning for Multicultural Education	(Sugiarto et al., 2020)	To show the values of local artistic wisdom, which can serve as a learning resource for multicultural education.	Visualising the visual forms of many visual works in the research region reveals the presence of local wisdom values, which express a tolerant and accepting attitude toward alien cultural aspects. The ideals of local artistic wisdom are highly significant when employed as a learning resource for multicultural education in a pluralistic society.
7.	View of Ethnic folktale-based materials development for secondary students' learning	(Songsirisak et al., 2024)	To promote cultural inclusivity in education, school textbooks are contextualised with globalisation rather than ethnicisation, which extends well beyond the cultural background of many students of a specific ethnicity.	The students had a very positive attitude towards ethnic folktales. They stated that they may learn multicultural information about their lives, ideologies, beliefs, identities, and moralities from these folktales.
8.	View of Design and Development of Products from Reed Mats of Ban Phaeng Housewife Professional Rehabilitation Group	(Saelee, 2020)	To investigate the context, concepts, evidence of wisdom, and management of reed mats at Ban Phaeng Agricultural Housewives Rehabilitation Group (B.P.G.), Phaeng Sub-district, Kosum Phisai District, as well as the	Usability, Beauty, and Local Characteristics, as well as Comfort of Use, received the highest levels of satisfaction, followed by Durability and Delivery. They also expressed the most pleasure with all elements, including durability, delivery, and ease of use: beauty, Local

No	Title	Author(s)	Aim	Main Result
			development of local wisdom by designing the reed mats with geometric shapes to represent the B.P.G. community's identity.	Identity, and their respective Applications.

Research Paper Identified by Search Terms

Figure 1 shows the result of an initial search via Scopus, concentrating on their "article, abstract, keywords" found 195 articles. From those articles, we identified 144 articles in document type. There were 51 articles excluded since they were conference reviews, notes, book reviews, book chapters, and conference papers. We also involved only the language. From this criteria, we obtained 140 articles that met the criteria, indicating that 4 were excluded as they were in Thai, Japanese, French, and Croatian. We identified 115 articles in 2013-2024. We then used the open-access article criteria. There were 44 articles that met the criteria, meaning 71 articles were excluded. In the last phase, we took a closer look at the articles, ensuring they fit the theme, that the full text was accessible, and that the articles were published in English. Based on this, we found 8 articles that met the criteria, meaning 36 articles were excluded. We only include social sciences, arts and humanities, environmental science, and psychology. The distribution of the 8 articles published in the last 10 (2013-2024) years on Scopus is illustrated in Figure 2.

Distribution year

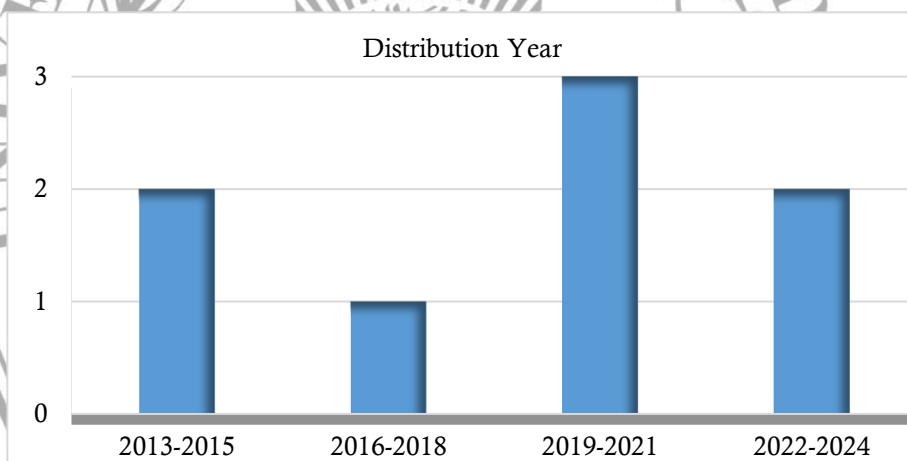


Figure 2. shows the number of articles published yearly from 2013 to 2024

Based on Figure 2, it can be seen that the number of articles published on the topic of the strength of the integrity of local wisdom in basic education in sustainable development was in 2014 as many as 1 articles, in 2015 as many as 1 article, in 2018 as many as 1 article, in 2020 as many as 3 articles, in 2023 as many as 1 article, and in 2024 as many as 1 article.

The results of this research include quantitative, qualitative, and mixed-method research. The distribution of the data is as follows:

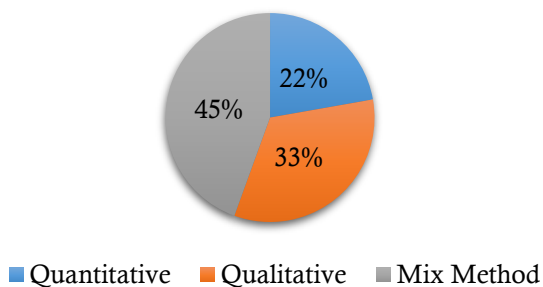


Figure 3. Distribution of Research Methods Used in Socio-Cultural Research

Furthermore, for the articles analyzed, the following is the percentage of keywords used.

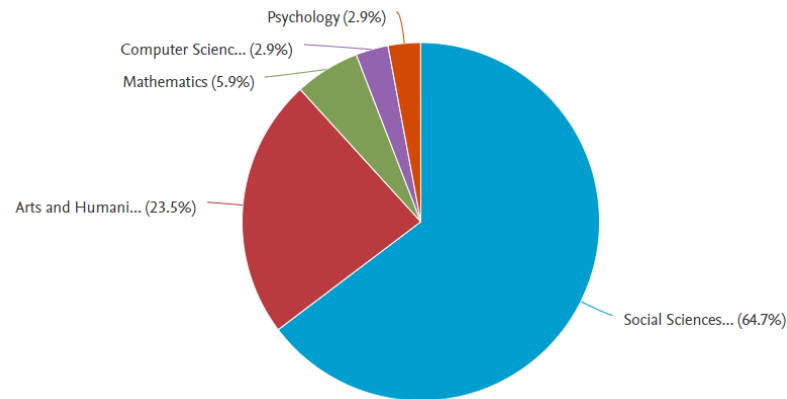


Figure 4: Percentage of Keywords

In several articles related to the strength of the integrity of elementary school local wisdom in sustainable development, sub-topics that are often discussed with this variable are local wisdom, ecotourism and kampung naga, educative values and cultural transfer, religious cosmic, development of environmental 1, and qualitative.

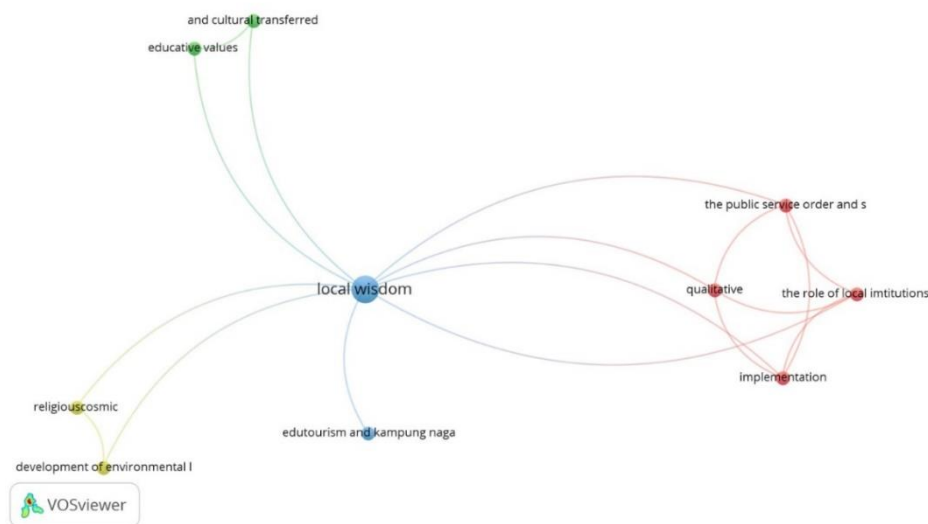


Figure 5. VOS-viewer display for co-occurrence + keyword analysis.

Based on Figure 5, the results of the articles analyzed show that local wisdom is the main sub-topic used in this study. Furthermore, local wisdom is also connected to ecotourism and Dragon Village. Local wisdom is often at the core of a community's cultural identity and can be a valuable source of knowledge on adapting to local environments and challenges. It also shows how important it is to preserve and respect the cultural heritage of each community. Many regions in Indonesia are still rich in culture. The dragon village is one example of an area that still maintains rich local wisdom and is not only a tourist attraction but also a source of cultural knowledge. This dragon village is a traditional Sundanese village in Tasikmalaya Regency, West Java. It can be seen in its distinctive traditional house architecture, with rumba (palm fibre) roofs and walls

made of woven bamboo. Every detail of the building has its meaning and function, illustrating local wisdom in utilizing natural materials.

The traditional skills and crafts in Kampung Naga are educational tours. Educational tourism involves teaching and demonstrating traditional craft techniques such as bamboo weaving, cloth weaving, and wood carving. This is not only to promote cultural heritage but also to help maintain the sustainability of the local economy and can also provide lessons in cultural values such as solidarity, mutual cooperation, and mutual respect, which are the cornerstones of the life of the people of Kampung Naga. Thus, it can provide a deep experience of how local wisdom can be applied in everyday life. Educational values in local wisdom cover various aspects that become the basis for character-building and knowledge in society.

Local wisdom is also connected to educative values and cultural transfer. Local wisdom teaches a lot about moral norms, ethics, and manners, such as mutual respect, honesty, and concern for others, which are well represented in folklore and customs. Folktales, proverbs and folk songs often contain wisdom and moral messages that strengthen character, such as perseverance and determination. This will enrich the character development of the younger generation. In Indonesian culture, local wisdom is reflected in many aspects of life and refers to knowledge and values passed down from generation to generation. This is very important in cultural transfer, where knowledge and values can be exchanged between cultures without losing their original identity. The importance of local wisdom in cultural transfer is to maintain diversity and enrich cross-cultural experiences. When local values and practices are valued and learned by outsiders, this not only broadens our understanding of the world but also strengthens the identity and sustainability of local wisdom amid the challenges of globalization. In this way, local wisdom not only plays a role in preserving cultural heritage but also becomes a source of wealth in promoting intercultural understanding and tolerance worldwide.

Furthermore, local wisdom is connected to the religious cosmos. The concept that combines traditional wisdom values with an understanding of the universe's role and spirituality in human life is local wisdom with a religious cosmic perspective. This concept refers to a way of seeing the universe as a unity spiritually connected to human life and how religious and cosmic values give direction to daily life. In local wisdom with a cosmic approach to religion, there is a belief that all aspects of life, from daily actions to social relationships, are closely related to cosmic harmony and God's will. Values such as mutual respect, justice, simplicity and respect for the environment are seen as reflections of a value system that stems from a deep understanding of the role of humans. Overall, local wisdom with a religious cosmic perspective presents a holistic view of life and its connection to the larger universe. It is a source of spiritual inspiration and a practical guide in living a meaningful and harmonious life with nature and social life around us. Thus, overall, local wisdom that views religion from a cosmic perspective presents a holistic view of life and its interconnectedness with the larger universe.

In environmental development, local wisdom offers valuable insights and alternatives to conventional approaches. By integrating traditional knowledge with contemporary science and technology, communities can develop innovative solutions that are both environmentally friendly and culturally relevant. For example, community-based conservation initiatives often draw on local wisdom to design effective resource management plans that align with ecological principles while respecting indigenous rights and traditions. Integrating local wisdom with environmental sustainability development represents a synergy between traditional knowledge, cultural heritage and modern science. By respecting and learning from local wisdom, communities can forge a path towards a more harmonious relationship with the environment, ensuring that development is economically and socially viable and ecologically and culturally responsible.

In a qualitative context, local wisdom often includes values that influence how people interact and how they live their daily lives. Applying local wisdom in policies and practices tailored to the local context and community needs. Meanwhile, involvement in public services in the context of local wisdom refers to the active role of local institutions and educational institutions, such as traditional villages, schools, or other institutions, in managing resources and providing services and understanding related to local wisdom. This makes these institutions have a very important role in maintaining the sustainability and relevance of local wisdom amid rapid social and economic changes. Through this role, local institutions can integrate local knowledge into sustainable development policies and ensure that traditional values remain relevant and useful to modern society.

This research discusses the strength of local wisdom's integrity in basic education and sustainable development. The research results related to the articles analyzed show that the integrity of local wisdom in

primary school education is an extraordinary power that shapes the character and identity of the younger generation (Harmadi et al., 2022; Hidayat, 2020). Amid rapid globalization, maintaining and integrating local wisdom values into education is crucial to ensure that children grow up with academic knowledge and strong and solid cultural values (Mukaromah et al., 2022). Local wisdom in primary education can be applied to the curriculum, for example, by incorporating local wisdom values into national lessons through folklore, regional songs and dances, and daily traditions or habits. Using teaching materials relevant to local culture can strengthen students' sense of belonging to the culture in their environment and, in addition, organize learning activities outside the classroom, such as visiting cultural places or educational tours (Lestari, 2024; Nisa, 2017) One of them is Kampung Naga, a tourist spot that involves teaching and demonstrating traditional craft techniques. Thus, students do not only learn theory, but can also go directly and interact with their culture.

Local wisdom covers various aspects of life passed down from generation to generation, such as language, customs, folklore, art, and moral values (Harianto et al., 2021; Wati et al., 2024). When this local wisdom is integrated into the primary school curriculum, children learn to appreciate and respect their cultural heritage. This helps them develop a sense of identity and pride in their culture (Budiastra et al., 2021; Tohri et al., 2022). The integrity of local wisdom also plays an important role in children's character (Sakti et al., 2024). Values such as *gotong royong*, tolerance, honesty, and a sense of responsibility are often at the core of local wisdom. For example, in Indonesian culture, *gotong royong* is a value that is held in high. When this value is taught and practiced in schools, children learn the importance of cooperating and helping one another (Hidayati et al., 2020). In addition, local wisdom can be a source of inspiration in teaching and learning. Folktales, for example, can be used to teach moral and ethical values and develop critical and creative thinking skills (Halimah et al., 2020; Pulimeno et al., 2020). Folk songs and traditional dances can be a medium to teach art and culture while enriching children's learning experiences (Ayuningrum et al., 2024; Mahmudah et al., 2021). Local wisdom's integrity also helps create an inclusive and relevant learning environment (Parhan & Dwiputra, 2023; Rustan Effendi, 2020). When children see their culture and values are valued and recognized in education, they feel more connected and motivated to learn. It also helps to reduce the gap between formal education and everyday life, making education more meaningful and rewarding for children. Achieving the integrity of local wisdom in primary school education requires cooperation between various parties, including the government, schools, teachers and communities (Budiastra et al., 2021; Tohri et al., 2022).

The government can support this by providing policies and integrating local wisdom education into the national curriculum (Arif et al., 2023; Suprpto et al., 2021). Organize training programs for teachers to effectively understand local wisdom and sustainable practices related to the environment. The government can also allocate funds for projects that support local wisdom in schools and communities. Meanwhile, schools and teachers can play a crucial role in implementing this curriculum and creating a supportive learning environment (Alam et al., 2020; Timm & Barth, 2021). They are developing local wisdom-based curricula such as values, folklore, and traditional practices or customs relevant to the local context. Organizing extracurricular activities related to local wisdom, such as regional dances and handicrafts, and organizing activities that involve the community, such as cultural festivals (Atmaja, 2024; Sari et al., 2022). Similarly, the role of communities who can contribute by sharing their knowledge and experience about local wisdom is also essential. Communities can also develop innovative solutions that are environmentally friendly and culturally relevant. For example, community-based conservation initiatives often utilize local wisdom to design effective resource management plans that align with ecological principles while respecting indigenous rights and traditions. So overall, the strength of the integrity of local wisdom in primary school education lies in its ability to shape children's character, identity and connection to their culture (Hidayati et al., 2020; Sakti et al., 2024). and integrating local wisdom can strengthen cultural identity and build a strong foundation for the sustainability of future generations (Agus et al., 2021; Machfiroh et al., 2024).

Conclusion

Local wisdom is the cultural heritage of a particular society or culture that includes knowledge, values, and practices that have stood the test of time and are passed down from generation to generation. Integrating local wisdom in primary school education can shape character and identity and increase pride in local heritage. Integrating local wisdom in primary school education also offers significant strengths in supporting sustainable development. Meanwhile, policymakers at the education level need to formulate policies that support the integration of local wisdom into the curriculum. This can be done by setting clear guidelines for

incorporating local materials into national lessons, such as Indonesian language, arts, history, and science. In addition, training for teachers to understand and teach local wisdom should be a priority so that they can deliver these materials effectively and inspiringly. Teachers can also collaborate with local communities or organize learning activities outside the classroom, such as visits to cultural sites or educational tours that involve teaching and demonstrating traditional craft techniques. Through understanding and applying local values and practices first-hand, learners not only gain knowledge about their culture but can also gain skills and learn how to contribute to environmental and social sustainability directly. The involvement of the government, schools, teachers, and communities can support the achievement of local wisdom and integrity in primary school education. By maintaining and integrating local wisdom, we preserve our cultural heritage and build a strong foundation for a sustainable and meaningful future for future generations.

References

- Abas, A., Aziz, A., & Awang, A. (2022). A Systematic Review on the Local Wisdom of Indigenous People in Nature Conservation. *Sustainability*, *14*(6), 3415.
- Abidin, Y., Mulyati, T., Yuniarti, Y., & Nurhuda, T. (2023). The Effects of Integrating Folklore and Mixed Reality toward Student's Cultural Literacy. *International Journal of Society*, *11*(1), 307–319.
- Abubakar, S. R., & Uke, W. A. S. (2021). Integration of Local Wisdom Coastal Communities in Early Childhood Education Learning. *Ilkogretim Online*, *20*(1), 922–929.
- Agus, C., Saktimulya, S. R., Dwiarto, P., Widodo, B., Rochmiyati, S., & Darmowiyono, M. (2021). Revitalization of Local Traditional Culture for Sustainable Development of National Character Building in Indonesia. In *Innovations and Traditions for Sustainable Development*. Springer.
- Alam, G. M., Forhad, A. R., & Ismail, I. A. (2020). Can Education as an 'International Commodity' be The Backbone or Cane of a Nation in The Era of Fourth Industrial Revolution?—A Comparative study. *Technological Forecasting and Social Change*, *159*, 120184.
- Ardiansyah, S., Komalasari, K., Maryani, E., & Wiyanarti, E. (2024). Transformation of Bima Local Wisdom Values Through Social Studies E-Book Media. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, *18*(2), 535–543.
- Arif, A. M., Nurdin, N., & Elya, E. (2023). Character Education Management at Islamic Grassroot Education: The Integration of Local Social and Wisdom Values. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 435–450.
- Atmaja, T. S. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, *8*(1), 171–179.
- Ayuningrum, A., Firdaus, A., & Rosmilawati, I. (2024). Nilai-Nilai Tradisi Kesenian Terbang Gembrung Kampung Naga dan Marawis sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Seni Musik di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, *9*(2), 1112–1118.
- Barakabitze, A. A., William-Andey Lazaro, A., Ainea, N., Mkwizu, M. H., Maziku, H., Matofali, A. X., Iddi, A., & Sanga, C. (2019). Transforming African Education Systems in Science, Technology, Engineering, and Mathematics (STEM) Using ICTs: Challenges and Opportunities. *Education Research International*, *2019*(1), 6946809.
- Bernacki, M. L., Greene, J. A., & Crompton, H. (2020). Mobile Technology, Learning, and Achievement: Advances in Understanding and Measuring the Role of Mobile Technology in Education. *Contemporary Educational Psychology*, *60*, 101827.
- Budiastra, A. A. K., Puspitasari, S., Wicaksono, I., & Erlina, N. (2021). Study of the Local Wisdom Curriculum of Geopark Belitung to Support Local Cultural Values in Context of Natural Science

- Learning for Elementary School. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 8(5), 692–706.
- Chen, L., Chen, P., & Lin, Z. (2020). Artificial Intelligence in Education: A Review. *Ieee Access*, 8, 75264–75278.
- Dewi, E. R., & Alam, A. A. (2020). Transformation Model for Character Education of Students. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(5), 1228–1237.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168–181.
- Fisher, M. M., & Baird, D. E. (2020). Humanizing User Experience Design Strategies with NEW Technologies: AR, VR, MR, ZOOM, ALLY and AI to Support Student Engagement and Retention in Higher Education. In *International perspectives on the role of technology in humanizing higher education* (pp. 105–129). Emerald Publishing Limited.
- Foley, K. (2015). The Ronggeng, the Wayang, the Wali, and Islam: Female or Transvestite Male Dancers-Singers-Performers and Evolving Islam in West Java. *Asian Theatre Journal*, 32(2), 356–386. <https://doi.org/10.1353/atj.2015.0057>
- Guan, C., Mou, J., & Jiang, Z. (2020). Artificial Intelligence Innovation in Education: A Twenty-Year Data-Driven Historical Analysis. *International Journal of Innovation Studies*, 4(4), 134–147.
- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the Role of Digital Technologies in Education: A Review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285.
- Halimah, L., Arifin, R. R. M., Yuliatiningsih, M. S., Abdillah, F., & Sutini, A. (2020). Storytelling through “Wayang Golek” Puppet Show: Practical Ways in Incorporating Character Education in Early Childhood. *Cogent Education*, 7(1), 1794495.
- Haniah, S., Nawir, M., Ismail, L., & Fatmawati, F. (2023). Pengentasan Kemiskinan Etnis Bajo Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(2), 141–153.
- Hariato, I. I., Zulfitri, Z., & Amin, T. S. (2021). Implementation of Local Culture, Tradition and Wisdom Through Social Media in North Sumatra. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 1(1), 1–17.
- Harmadi, M. B. R., Adiguna, A. J., Putri, D. C. S., Banuati, N., Pambudi, A. L., & Broto, L. S. W. (2022). Moral Education and Social Attitudes of the Young Generation: Challenges for Indonesia and the international Community. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(2), 173–222.
- Hidayat, R. (2020). Construction of Character Education in Mandailing and Angkola Culture in North Sumatra Province. *Society*, 8(2), 611–627.
- Hidayati, N. A., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2020). Exploring the Implementation of Local Wisdom-Based Character Education among Indonesian Higher Education Students. *International Journal of Instruction*, 13(2), 179–198.
- Irmayanti, A. P., Nelwati, S., Khadijah, K., Syamsi, S., & Maulana, F. (2024). Upaya Guru Fiqih Mengintegrasikan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Minangkabau Berbasis Islam di MAN 2 Padang. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(1), 21–41.
- Jing, H. F., Noh, M. A. M., Ibrahim, R., Ilias, M. F., & Pisol, M. I. M. (2024). Integrating Open Distance Learning in Higher Education Institutions As a Transformative Shift in Teaching and Learning. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 9(1), 121–138.

- Karmini, N. W. (2020). Ecotourism Management Based on Local Wisdom in Tenganan Village, Karangasem Bali. *Talent Development and Excellence*, 12(1S), 295–310.
- Komara, E., & Meliyani, N. (2021). Integration of local wisdom values of Seren Taun traditional ceremony in social science lesson as learning model of Ethnopedagogy in SMPN 1 Nagrak District of Nagrak Regency of Sukabumi. *Ilkogretim Online*, 20(3), 366–375.
- Kurniati, E., Suwono, H., Ibrohim, I., Suryadi, A., & Saefi, M. (2022). International Scientific Collaboration and Research Topics on STEM Education: A Systematic Review. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(4).
- Lestari, T. P. A. (2024). Potensi Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(3), 9.
- Machfiroh, R., Rohayani, I., Hidayat, D., & Shirakane, K. (2024). Strategies for Revitalizing Tri Tangtu Local Wisdom Among College Students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 605–615.
- Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108–118.
- Maryani, E., & Yani, A. (2014). Local Wisdom of Kampung Naga in Mitigating Disaster and Its Potencies for Education Tourism Destination. *ASEAN Journal on Hospitality and Tourism*, 14, 72–85.
- Mukaromah, S. A., Gusmawan, A., & Munandar, J. (2022). The Lunge of Global Ideologies: The Challenges of Pancasila Ideology Education in the Middle of Global Existence in the Era of Globalization. *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran*, 4(1), 1–30.
- Mukhid, M. P. (2023). *Disain Teknologi Dan Inovasi Pembelajaran Dalam Budaya Organisasi Di Lembaga Pendidikan* (B. Saladin (ed.); 1st ed.). Pustaka Egaliter. Com.
- Nasriandi, N., Pajarianto, H., & Makmur, M. (2023). One World, Many Religions: the Local Wisdom Value and Social Religious Organizations in Strengthening Tolerance. *Al-Qalam*, 29(1), 112–122.
- Nasution, D. K., Emelia, T. W., & Izar, S. L. (2022). Local wisdom in Traditional Malay Games as A Media for Cultural Preservation and Instilling Character Values of Nationalism in Children. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1952–1958.
- Nisa, A. F. (2017). Implementasi Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri Jarakan Panggunharjo Sewon Bantul. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 5(1).
- Noor, A. F., & Sugito, S. (2019). Multicultural education Based in Local Wisdom of Indonesia for Elementary Schools in the 21st Century. *Journal of International Social Studies*, 9(2), 94–106.
- Nursalam. (2020). Glocal Vision to Deconstruct Internationalization in Indonesian Higher Education. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(1), 137–152.
- Odili, N., Adetona, C. O., & Eneh, A. E. (2020). Online Resources for E-Learning in Educational Institutions: A Case of COVID-19 Era. *International Journal of Research and Review*, 7(10), 95–102.
- Paliokas, I., Patenidis, A. T., Mitsopoulou, E. E., Tsita, C., Pehlivanides, G., Karyati, E., Tsafaras, S., Stathopoulos, E. A., Kokkalas, A., & Diplaris, S. (2020). A Gamified Augmented Reality Application for Digital Heritage and Tourism. *Applied Sciences*, 10(21), 7868.
- Parhan, M., & Dwiputra, D. F. K. (2023). A Systematic Literature Review on Local Wisdom Actualization in Character Education to Face the Disruption Era. *Journal of Innovation in Educational and Cultural*

Research, 4(3), 371–379.

Penuel, W. R., Riedy, R., Barber, M. S., Peurach, D. J., LeBouef, W. A., & Clark, T. (2020). Principles of Collaborative Education Research with Stakeholders: Toward Requirements for a New Research and Development Infrastructure. *Review of Educational Research*, 90(5), 627–674.

Pulimeno, M., Piscitelli, P., & Colazzo, S. (2020). Children's Literature to Promote Students' Global Development and Wellbeing. *Health Promotion Perspectives*, 10(1), 13.

Purwani, T., & Arvianti, I. (2020). The Economic Empowerment Model of Multicultural Society. *The 2nd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2020)*, 171–178.

Rahayu, M. I. F., Susanto, A. F., & Muliya, L. S. (2018). Religious-Cosmic Based Philosophical Foundation of Environmental Development Law in Sundanese Local Wisdom. *Central European Journal of International and Security Studies*, 12(4), 523–535.

Retnowati, R., Suryanto, H., Purwanto, P., Haryanto, J. O., & Widyanto, H. A. (2020). Economic and Tourism Empowerment of Rawa Pening Supported by Local Culture and Wisdom (A Study on Rawa Pening, Ambarawa). *Journal of International Conference Proceedings*, 3(1), 221–230.

Riyanti, A., & Novitasari, N. (2021). Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Adat Dan Budaya Indonesia*, 3(1), 29–35.

Rozi, S., Ritonga, A. R., & Januar, J. (2021). 'Local Community-Based Disaster Management' The Transformation of Religious and Local Wisdom Values in Preparation to Deal with Natural Hazards in West Sumatra, Indonesia. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1), 1–7.

Rustan Effendi, Y. (2020). The Principal's Transformational Leadership Approach Based on Local Wisdom in Strengthening the Character of Students. *Malaysian Online Journal of Educational Management (MOJEM)*, 8(4), 24–42.

Saelee, S. (2020). View of Design and Development of Products from Reed Mats of Ban Phaeng Agricultural Housewife Professional Rehabilitation Group. *Humanities, Arts and Social Sciences Studies*, 20(3), 718–737.

Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on A Preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10).

Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Wawasan Nusantara melalui Local Wisdom NRI yang Mendunia dan Terampil dalam Lagu Nasional dan Daerah Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 197–209.

Sari, T. Y., Kurnia, H., Khasanah, I. L., & Ningtyas, D. N. (2022). Membangun Identitas Lokal dalam Era Globalisasi untuk Melestarikan Budaya dan Tradisi yang Terancam Punah. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 2(2), 76–84.

Shabartini, D. N., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 964–973.

Snyder, H. (2019). Literature Review as A Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Songsirisak, P., Jitpranee, J., Saejao, Y., & Singsutin, N. (2024). View of Ethnic Folktale-Based Materials Development for Secondary Students' Learning. *Humanities, Arts and Social Sciences Studies*, 24(1), 132–

144.

- Sugiarto, E., Triyanto, & Mujiyono. (2020). Values of the Authority of Local Art Coaches as a Source of Learning for Multicultural Education. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(4), 463–480. www.ijicc.net
- Sumartias, S., Unde, A. A., Wibisana, I. P., & Nugraha, A. R. (2020). The Importance of Local Wisdom in Building National Character in the Industrial Age 4.0. *3rd International Conference on Learning Innovation and Quality Education (ICLIQE 2019)*, 1305–1312.
- Suprpto, N., Prahani, B. K., & Cheng, T. H. (2021). Indonesian Curriculum Reform in Policy and Local Wisdom: Perspectives from Science Education. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(1), 69–80.
- Tambunan, J. R. (2020). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14.
- Timm, J.-M., & Barth, M. (2021). Making Education for Sustainable Development Happen in Elementary Schools: The Role of Teachers. *Environmental Education Research*, 27(1), 50–66.
- Tohri, A., Rasyad, A., Sururuddin, M., & Istiqlal, L. M. (2022). The Urgency of Sasak Local Wisdom-Based Character Education for Elementary School in East Lombok, Indonesia. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 333–344.
- Triastari, I., Dwiningrum, S. I. A., & Rahmia, S. H. (2021). Developing Disaster Mitigation Education with Local Wisdom: Exemplified in Indonesia Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 884(1), 12004.
- Tuzahra, F., Sofendi, S., & Vianty, M. (2021). Technology Integration of the In-Service EFL Teachers: A Study at a Teacher Profession Education Program. *Indonesian Journal of EFL and Linguistics*, 6(1), 317.
- Wati, M. L. K., Rokhman, F., Pristiwati, R., & Isayah, K. (2024). Cultural Literacy on the Myth of Seni Barongan Kudus as a Local Wisdom Value. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 307–323.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.

Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab

Di SD Negeri Sisir 03 Batu

Mentari Andriyanti¹, Beti Istanti Suwandayani², Delora Jantung Amelia³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang

Corresponding Author: delorajantung@umm.ac.id

Abstract

This research discusses optimizing local wisdom through the civilized Wednesday program at SD Negeri Sisir 03 Batu. This research aims to analyze the impact of the "Civilized Wednesday" Program on local wisdom among elementary school students. This research method uses a descriptive with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out by interview and observation and strengthened by documentation. The results showed that this program has a significant impact, especially on student character. The program also encourages the values of tolerance, politeness, and self-confidence. Students are getting used to saying greetings and speaking politely, which contributes to a positive atmosphere in the school and equips students with social skills. Students' self-confidence increases as students feel proud to use the local language without shame, which creates a sense of belonging to the students' culture. Overall, Wednesday Beradab is not just a learning program but an essential step in shaping the character of the younger generation. The program succeeds in instilling confidence in students, making them a generation that is academically smart and rich in cultural values.

Abstrak

Penelitian ini membahas terkait optimalisasi kearifan lokal melalui program rabu beradab di SD Negeri Sisir 03 Batu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program "Rabu Beradab" terhadap kearifan lokal di kalangan siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak yang signifikan, terutama pada karakter siswa. Program ini juga mendorong nilai-nilai toleransi, kesopanan, dan kepercayaan diri. Siswa semakin terbiasa mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan, yang berkontribusi pada suasana positif di sekolah dan membekali siswa dengan keterampilan sosial. Kepercayaan diri siswa meningkat, karena siswa merasa bangga menggunakan bahasa daerah tanpa rasa malu, yang menciptakan rasa memiliki terhadap budaya siswa. Secara keseluruhan, Rabu Beradab bukan hanya sekedar program pembelajaran, tetapi merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda. Program ini berhasil menanamkan rasa percaya diri pada siswa, menjadikan mereka generasi yang cerdas secara akademis dan kaya akan nilai-nilai budaya.

Article History:

Received: 2024-12-02

Reviewed: 2024-11-12

Published: 2024-12-31

Keywords:

Local Wisdom,
Civilized Wednesday,
Elementary School.

Sejarah Artikel:

Diterima: 2024-12-02

Direview: 2024-11-12

Disetujui: 2024-12-31

Kata Kunci:

Kearifan Lokal, Rabu Beradab, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu sarana investasi yang menjadikan manusia memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembangunan bangsa (Dewi et al., 2020). Pendidikan pada jenjang sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun pondasi pada sistem pendidikan. Dimana, pada masa awal ini siswa sekolah dasar mulai membangun keterampilan dasar dan sikap terhadap pembelajaran yang akan mempengaruhi seluruh perjalanan pendidikan, sekaligus menyiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pendidikan dasar sering kali dimulai sekitar usia enam tahun, ketika siswa memasuki sekolah dasar dan memulai pendidikan formal (Jhon et al., 2021; Nugraha et al., 2020). Kurikulum pendidikan dasar umumnya mencakup mata pelajaran dasar seperti membaca, menulis, matematika, dan sains, serta pendidikan moral dan sosial untuk pengembangan karakter (Efendi & Hsi, 2020; Nasution et al., 2022). Pada jenjang ini juga, menjadikan tempat yang strategis dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum. Dimana, siswa pada usia ini berada pada tahap perkembangan yang ideal untuk menyerap nilai-nilai budaya dan tradisi yang akan membentuk karakter dan identitas dirinya. Dengan mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pendidikan dasar, tidak hanya dapat melestarikan budaya, tetapi juga mendorong pemahaman dan toleransi antarbudaya (Nadhyva Maulida Farid & Dya A'yun, 2024; Novibriawan, 2023).

Kearifan lokal di Indonesia merupakan salah satu kekayaan budaya yang paling beragam dan berharga, lebih dari berbagai suku bangsa dan ribuan bahasa serta tradisi, yang menjadikannya rumah bagi

beragamnya bentuk pengetahuan, nilai, dan praktik yang diturunkan dari generasi ke generasi (Nasriandi et al., 2023; Rozi et al., 2021). Kearifan lokal ini mencakup berbagai aspek kehidupan, mulai dari sistem pengetahuan tradisional hingga aspek sosial dan budaya yang membentuk identitas masyarakat masing-masing daerah (Khoerunisa et al., 2023). Adapun, Nilai-nilai gotong royong, menghormati leluhur, dan solidaritas menjadi salah satu contoh kebiasaan dalam menjaga hubungan sosial dan keharmonisan (Supriatna, 2021; Zuhi, 2018). Seni tradisional seperti tari, musik, dan kerajinan juga merupakan kearifan lokal dan mencerminkan keunikan budaya dan sejarah masing-masing daerah (Indrawati & Sari, 2024).

Di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat, keberadaan kearifan lokal seringkali terabaikan, termasuk di lingkungan sekolah dasar (Sukirno & Ningrum, 2024). Kearifan lokal, yang merupakan kumpulan nilai, norma, dan pengetahuan yang diwariskan dari generasi ke generasi, seharusnya menjadi bagian integral dalam pendidikan untuk membentuk karakter dan identitas siswa (Fa'idah et al., 2024; Pudjiastuti et al., 2021). Namun, terdapat beberapa permasalahan yang ada di SDN Sisir 03 Batu. Salah satu permasalahan utama pada sikap kurang sopan santun siswa sekolah dasar dalam berinteraksi dengan orang dewasa. Banyak di antara siswa yang tidak mengucapkan permisi atau biasa dalam bahasa Jawa disebut dengan "*nyuwun sewu*" saat berpapasan dengan orang dewasa, padahal hal tersebut adalah bagian dari tata krama yang seharusnya dijunjung tinggi. Adapun, yang lebih memprihatinkan lagi ketika siswa dihadapkan pada penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, seringkali

mereka merasa malu untuk menggunakannya. Pada dasarnya, bahasa tersebut merupakan bagian dari identitas budaya lokal siswa (Budiarto, 2020). Hal ini menunjukkan adanya jarak antara siswa dengan budaya lokal.

Selain itu, adanya tantangan modernisasi yang berkontribusi pada terkikisnya kearifan lokal (Arifah & Saputra, 2023). Dengan masuknya budaya asing, perubahan gaya hidup, dan mudahnya informasi tersebar dengan cepat dan batas-batas budaya semakin kabur. Fenomena ini semakin memperlemah identitas, rasa cinta, dan kepedulian siswa terhadap warisan budaya lokal (Swastiwi, 2024). Permasalahan-permasalahan ini menciptakan tantangan besar bagi sekolah dasar untuk mendidik generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kesadaran dan kecintaan terhadap kearifan lokal. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya optimalisasi melalui berbagai program-program terencana ataupun pembelajaran yang mengintegrasikan ke dalam kearifan lokal. (Islami et al., 2024; Pohan, 2023). Pengoptimalisasi kearifan lokal menjadi strategi penting dalam melestarikan keberagaman budaya dan menjamin keberlanjutan lingkungan serta sosial (Niman, 2019). Optimalisasi ini tidak hanya sekedar melestarikan tradisi, namun juga bagaimana nilai-nilai lokal dapat diintegrasikan ke dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan pemahaman akan kesadaran budaya, pembentukan karakter siswa, dan keterampilan sosial serta kewarganegaraan (Nur Janah et al., 2023; Somawati et al., 2024).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa di SDN Sisir 03 Batu ini mempunyai banyak program yang menarik. Salah satu program yang terintegrasi pada kearifan lokal, yang

bernama “Rabu Beradab”. Program “Rabu Beradab” merupakan inisiatif mingguan yang dirancang khusus dalam mengoptimalisasikan kearifan lokal melalui berbagai aktivitas dan kegiatan yang terstruktur dengan baik. Tujuan pada program ini untuk membangkitkan kesadaran akan pentingnya tata krama dan penggunaan bahasa daerah di Sekolah dasar. Dengan mengadakan kegiatan dua minggu sekali setiap hari rabunya, seluruh siswa di SDN Sisir 03 Batu berkumpul di halaman sekolah dan terlibat dalam serangkaian kegiatan yang tidak hanya mendidik tetapi juga menyenangkan, menggabungkan pembelajaran akademis dengan praktik budaya yang kaya. Melalui program “Rabu Beradab” sekolah ini berhasil mengoptimalkan kearifan lokal untuk membentuk karakter siswa dan memperkaya belajar mereka. Selanjutnya, melalui wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru di SDN Sisir 03 Batu bahwa adanya program “Rabu Beradab” ini merupakan salah satu batu loncatan dalam mengoptimalkan kearifan lokal. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal dalam program ini dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budayanya.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu (Sakti et al., 2024) mengimplementasikan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, tidak hanya itu saja pengimplementasian kearifan lokal juga dapat membantu siswa memahami dan menghargai identitas budaya siswa. Selain itu, hal ini dapat membentuk karakter siswa yang lebih kuat, menciptakan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungannya (Aura et al., 2023). Sejalan dengan penelitian (Harefa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa kearifan lokal dalam pendidikan menjadi strategi yang efektif

dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan memiliki rasa bangga dengan budayanya.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dampak pengoptimalisasi kearifan lokal di sekolah dasar melalui program “Rabu Beradab”. Karena, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas terkait penerapan program “Rabu Beradab”. Melalui artikel ini diharapkan dapat menjadikan acuan dalam mengoptimalkan kearifan lokal yang menjadi kemajuan dan keberlanjutan pendidikan pada generasi muda kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang dapat ditarik suatu kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut (Rois & Astina, 2018). Penelitian ini menggunakan sumber data kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Sisir 03 Batu dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena dengan menggunakan teori tertentu. Penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait program “Rabu Beradab”. Sedangkan studi dokumentasi di penelitian ini sebagai data pendukung dan pelengkap data penelitian (Achjar et al., 2023). Dokumentasi di sini bisa berbentuk

dokumen, foto, video, ataupun lainnya mengenai program “Rabu Beradab”.

Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2017) memberikan pola umum analisis data dalam penelitian kualitatif dengan mengikuti model interaktif. Pada penelitian ini peneliti menggunakan alur miles & Huberman untuk menganalisis data, terdapat beberapa langkah dalam teknik ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan (Suryana et al., 2021). Pemerolehan data penelitian yang akurat, peneliti melakukan pengecekan data yang diartikan juga sebagai triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yang merupakan pengecekan kembali data yang diperoleh oleh berbagai sumber, triangulasi teknik ialah berbagai macam teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari sumber utama, serta triangulasi waktu ialah mengumpulkan data kepada sumber dan teknik yang sama tetapi dalam waktu dan situasi berbeda (Mekarisce, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Rabu Beradab di SD Negeri Sisir 03 Batu.

Pengoptimalisasian kearifan lokal pada program “Rabu Beradab” menjadi program rutin dan kegiatan pembiasaan di SDN Sisir 03 Batu. Terkait dengan program “Rabu Beradab”, hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini merupakan langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan, saling menghargai, dan kepedulian sosial pada siswa sejak dini. Sebagaimana disajikan pada kutipan hasil wawancara yang berupa adanya program “Rabu Beradab” ini sebagai inisiatif yang tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga membentuk karakter siswa.



**Gambar 1. Penerapan Program Rabu Beradab
Di SD Negeri Sisir 03 Batu.**

Rabu Beradab dilaksanakan di hari Rabu secara bergantian setiap harinya dengan Rabu Literasi. Dimana, seluruh siswa SD Negeri Sisir 03 Batu diajak berkumpul di halaman sekolah untuk melakukan berbagai kegiatan yang mendorong siswa tampil di depan teman-temannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan menjadi pembiasaan pada sekolah tersebut. Pembiasaan merupakan proses menanamkan kebiasaan, nilai, dan sikap positif dalam diri siswa melalui berbagai kegiatan yang dilakukan secara konsisten. Pembiasaan ini bukan hanya mengajarkan perilaku yang positif, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter siswa (Arief et al., 2022; Puspita & Harfiani, 2024). Adapun, program yang diterapkan dalam praktik Rabu Beradab pun sangat beragam. Kegiatan pada program ini di mulai dengan menyanyikan lagu "Tembang Sugeng Enjing" sebagai pembuka. Melalui liriknya, lagu ini mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Lagu ini juga mengajak pendengarnya untuk saling menghormati, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama. Selain lagu tersebut, terkadang juga menyanyikan lagu "Tembang Perangane Awak" yang membahas bagian tubuh dengan

menggunakan bahasa Jawa. Lagu ini menjadi sarana untuk memperkenalkan bahasa Jawa kepada siswa SD Negeri Sisir 03 Batu. Dengan begitu, lagu ini membantu siswa memahami dan menghargai warisan budayanya (Aulia et al., 2021). Kegiatan ini tidak hanya memperkaya kosa kata tetapi juga memperkuat rasa bangga terhadap budaya lokal. Setelah itu, dilanjut dengan berbagai kegiatan inti seperti ludruk, pantun, literasi dan berbagai kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Jawa, yang dilaksanakan secara bergantian setiap pertemuan. Pada setiap akhir kegiatan, siswa dan guru menyimpulkan pesan tersirat yang dapat diambil dari kegiatan tersebut. Setiap kegiatan dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan ludruk misalnya, mengajak siswa untuk bermain peran dengan berinteraksi, berkreasi, dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Sementara itu, kegiatan pantun menggunakan bahasa Jawa yang menyalurkan kreativitas dan keindahan bahasa, serta memperkaya tradisi. Melalui berbagai kegiatan ini, siswa SD Negeri Sisir 03 Batu ini tidak hanya mendapatkan momen-momen yang menyenangkan, tetapi juga belajar untuk mengatasi rasa malu dalam menggunakan bahasa lokal dan menumbuhkan rasa percaya diri saat siswa tampil di depan teman-temannya. Dalam konteks tersebut, Ini

sejalan teori *self-efficacy* dari Albert Bandura menyatakan bahwa pengalaman yang menyenangkan saat tampil di depan teman-teman dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam menggunakan bahasa lokal (Ferdiansyah et al., 2020; Muzakki, 2023).

Selain itu, partisipasi aktif siswa dan guru SD Negeri Sisir 03 Batu dalam program Rabu Beradab sangat penting. Keterlibatan guru dan siswa dalam setiap kegiatan seperti bernyanyi dan diskusi akhir dalam menyimpulkan pesan yang dapat diambil di setiap kegiatan. Hal ini, dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berinteraksi. Interaksi yang terjadi dalam kegiatan ini membantu siswa membangun kepercayaan diri dan memperkuat kemampuan sosial serta mengembangkan karakter yang baik (Lacksana, 2017). Adapun, keterlibatan guru dalam kegiatan membuat siswa merasa lebih didukung dan termotivasi untuk tampil di depan teman-temannya. Ini menciptakan lingkungan yang baik untuk pengembangan karakter dan kepercayaan diri siswa, serta memperkuat nilai-nilai positif yang diajarkan melalui kebiasaan yang konsisten (Maulia, 2023; Puspita & Harfiani, 2024). Pada pembiasaan rabu beradab ini menjadi bagian dari budaya SD Negeri Sisir 03 Batu. Dengan demikian, jika sudah membudaya, siswa tidak akan lagi malu ataupun sungkan dalam menggunakan bahasa lokal, yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa percaya diri siswa.

2. Dampak Rabu Beradab Terhadap Kearifan Lokal

Program Rabu Beradab telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kearifan lokal pada siswa SD Negeri Sisir 03 Batu. Melalui inisiatif ini, siswa SDN Sisir 03 Batu tidak hanya diajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga

ditanamkan kesadaran akan nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan sekitarnya. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah peningkatan sikap saling menghormati di antara siswa. Pembiasaan sapaan dalam bahasa Jawa, seperti "*Sugeng Enjing*," siswa belajar untuk menghargai satu sama lain, terutama kepada orang yang lebih tua. Hal ini mendorong mereka untuk menyadari pentingnya tata krama dalam berinteraksi. Selain itu, program ini juga mendorong nilai toleransi, sopan santun dan rasa percaya diri. Dari segi sopan santun, siswa semakin terbiasa mengucapkan salam dan berbicara dengan sopan. Ini bukan hanya berkontribusi pada suasana positif di sekolah, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial (Haryanti et al., 2023). Rasa percaya diri mereka pun meningkat, karena mereka kini merasa bangga menggunakan bahasa daerah mereka tanpa rasa malu. Hal ini menciptakan rasa memiliki terhadap budaya mereka sendiri dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam kegiatan yang melibatkan kearifan lokal (Latifah & Wathon, 2021). Secara keseluruhan, Rabu Beradab bukan hanya sekedar program pembelajaran, tetapi juga merupakan langkah penting dalam membentuk karakter generasi muda yang menghargai nilai-nilai kearifan lokal, saling menghormati, dan memiliki sopan santun yang tinggi. Program ini berhasil menanamkan kepercayaan diri pada siswa SD Negeri Sisir 03 Batu dan menjadikan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kaya akan nilai-nilai budaya.

3. Kendala dan Solusi Implementasi Rabu Beradab di SD Negeri Sisir 03 Batu.

Dalam pelaksanaan program "Rabu Beradab", terdapat beberapa kendala sering muncul, terutama terkait dengan waktu dan kondisi selama proses pembelajaran. Salah

satu kendala utama adalah jadwal ataupun kegiatan yang padat, yang sering kali membuat siswa sulit untuk fokus pada kegiatan yang diadakan. Dalam suasana yang ramai dan penuh aktivitas, perhatian siswa bisa terpecah, mengakibatkan kurangnya keterlibatan dalam program. Selain itu, banyak siswa yang merasa malu untuk maju ke depan saat diminta berpartisipasi, terutama dalam kegiatan yang melibatkan interaksi langsung. Rasa malu ini sering kali menghambat siswa untuk menunjukkan kemampuan dan potensi yang sebenarnya. Di tengah situasi ini, perhatian dan dukungan dari guru menjadi sangat penting. Guru-guru berusaha mengatasi hambatan ini dengan membuat jadwal tampil untuk maju ke depan dan guru selalu memberikan motivasi serta dorongan kepada siswa. Selain itu, guru juga selalu mengingatkan pentingnya saling menghargai dan menggunakan bahasa daerah, sehingga siswa merasa lebih percaya diri. Ketika guru memberikan pujian atau penguatan positif, siswa mulai merasa lebih nyaman untuk berpartisipasi. Dengan adanya motivasi dan dukungan yang terus-menerus, banyak siswa yang akhirnya bersedia mencoba dan berusaha untuk berubah. Mereka mulai merasakan manfaat dari program Rabu Beradab dan berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan. Walaupun kendala masih ada, semangat dan komitmen guru dalam membimbing siswa menjadi kunci untuk mengatasi tantangan tersebut, menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan penuh semangat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengoptimalisasian kearifan lokal pada program rabu beradab dalam pembentukan pendidikan termasuk pada karakter siswa di SD Negeri Sisir 03

Batu sangat berdampak. Melalui program Rabu Beradab terdapat kontribusi signifikan terhadap nilai sopan santun, toleransi, dan menumbuhkan rasa percaya diri serta menguatkan budaya lokal siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan sikap saling menghormati dan sopan santun di antara siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa daerah. Dari semua kegiatan pada program rabu beradab seperti menyanyikan lagu *tembang*, bermain ludruk, dan membaca sastra, siswa diajarkan untuk menghargai budaya lokal. Dengan demikian, Rabu Beradab berperan penting dalam membentuk generasi muda yang menghargai nilai-nilai budaya dan menjaga identitas budaya sekaligus menciptakan suasana belajar yang positif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arief, M. M., Hermina, D., & Huda, N. (2022). Teori Habit Perspektif Psikologi dan Pendidikan Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 7(01), 62–74.
- Arifah, K. A., & Saputra, M. (2023). Strategi Konservasi Nilai Kearifan Lokal di Era Modern oleh Masyarakat Adat Osing Kemiren. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 191–203.
- Aulia, S. M., Afriadi, P., Virganta, A. L., & Purnomo, T. W. (2021). Optimalisasi aplikasi Sibelius 7 dalam pembelajaran seni multi budaya berbasis learning outcomes. *Elementary School Journal PGSD FIP Unimed*, 11(4), 290–299.

- Aura, S., Supiandi, C., & Nugraha, D. (2023). The Influence of Character Education Based on Local Wisdom on Students' Social and Environmental Behavior. *Social Impact Journal*, 2(2), 1–14.
- Budiarto, G. (2020). Dampak cultural invasion terhadap kebudayaan lokal: Studi kasus terhadap bahasa daerah. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(2), 183–193.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24–37.
- Efendi, M. Y., & Hsi, N. L. (2020). The Comparison of Elementary Curriculum Education Between Indonesia and Singapore. *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education*, 3(1), 22–36.
- Fa'idah, M. L., Febriyanti, S. C., Masrurroh, N. L., Pradana, A. A., & Hafni, N. D. (2024). Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Membentuk Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*, 4(2), 79–87.
- Ferdiansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran self efficacy siswa terhadap pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 3(1), 16–23.
- Harefa, D., Adnyana, P. B., Wesnawa, I. G. A., & Ariawan, I. P. W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom of Nias For Future Generations. *Civic Society Research and Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61.
- Haryanti, N. D., Ratnasari, Y., & Riswari, L. A. (2023). Strategi Penanaman Karakter Toleransi Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1167–1175. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5014>
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85.
- Islami, K. N., Herawati, J., Roring, A. D., Febriarti, R. W., Komalasari, L. P., & Firdaus, M. H. (2024). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter dalam Program Kearifan Lokal oleh Dinas Pendidikan di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Inovasi Global*, 2(7), 807–816.
- Jhon, W., Zubaidah, E., & Mustadi, A. (2021). Challenges in The Implementation of Character Education in Elementary School: Experience from Indonesia. *Ilkogretim Online*, 20(1).
- Khoerunisa, S. A., Hermawan, I., & Karomah, I. D. (2023). Menggali Kearifan Lokal Dalam Jejak Kebudayaan Desa Mukapayung Kecamatan Cililin. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(6), 78–95.
- Lacksana, I. (2017). Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. *Satya Widya*, 33(2), 109–116. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2017.v33.i2.p109-116>
- Latifah, A., & Wathon, A. (2021). Upaya Guru dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Berbasis Kearifan Lokal Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*, 4(1), 75–95.
- Maulia, S. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi

- Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1).
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Muzakki, M. Z. (2023). Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa pada Pembelajaran Fiqih Di Man Insan Cendekia. In *Andrew's Disease of the Skin Clinical Dermatology*. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/74537/1/Skripsi_M_ZainulMuzakki_11190110000021.pdf
- Nadhyva Maulida Farih, & Dya A'yun. (2024). Implikasi Aliran Esensialisme dalam Budaya Pendidikan Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(1), 12–26. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i1.629>
- Nasriandi, N., Pajarianto, H., & Makmur, M. (2023). One World, Many Religions: The Local Wisdom Value and Social Religious Organizations in Strengthening Tolerance. *Al-Qalam*, 29(1), 112–122.
- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 4(3), 1847–1958.
- Niman, E. M. (2019). Kearifan lokal dan upaya pelestarian lingkungan alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1), 91–106.
- Novibriawan, F. (2023). Contextual Teaching and Learning Berbasis Kearifan Lokal dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *EL-AULADY| Kajian Pendidikan Dasar Madrasah*, 3(3).
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., & Husen, W. R. (2020). *Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar*. Edu Publisher.
- Nur Janah, S. N. T., Finali, Z., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Sosial Budaya (MOSIDA) Berbasis Kearifan Lokal Jember. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 443. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v13i4.48496>
- Pohan, R. M. (2023). *Pengembangan Modul Ajar IPAS berbasis Kearifan Lokal dengan menggunakan Flipbook di kelas IV SDN 34 Mampang*. UNIMED. <https://doi.org/10.24114/esjpsd.v11i4.46943>
- Pudjiastuti, S. R., Sutarjo, A., Nurhayati, U., & Fuadah, V. T. (2021). Implementasi Kearifan Lokal Masyarakat Kasepuhan Adat Sinar Resmi Dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Citizenship Virtues*, 1(2), 174–184.
- Puspita, A., & Harfiani, R. (2024). Penerapan pembiasaan positif dalam upaya meningkatkan karakter anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25–38.
- Rois, A., & Astina, C. (2018). Implementasi Metode Maternal Reflektif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tuna Rungu di SLB Purwosari Kudus. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 5(3), 372–387. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v5i3.486>
- Rozi, S., Ritonga, A. R., & Januar, J. (2021). 'Local Community-Based Disaster Management' The Transformation of Religious and Local Wisdom Values in Preparation to Deal with Natural

- Hazards in West Sumatra, Indonesia. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 13(1), 1–7.
- Sakti, S. A., Endraswara, S., & Rohman, A. (2024). Revitalizing Local Wisdom Within Character Education through Ethnopedagogy Approach: A Case Study on A Preschool in Yogyakarta. *Heliyon*, 10(10).
- Somawati, N. W., Sustiawati, N. L., & Mawan, I. G. (2024). Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Melalui Pertunjukan Tari Kecak DI SMP Negeri 1 Ubud. *Inovasi Dan Kreativitas Dalam Ekonomi*, 7(7).
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*, 225(87), 48–61.
- Sukirno, S. H. R., & Ningrum, S. U. D. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter pada Generasi Muda Melalui Personifikasi Karakter Pandawa dalam Wayang Kulit. *Jurnal Humanitas: Katalisator Perubahan Dan Inovator Pendidikan*, 10(3), 452–465.
- Supriatna, E. (2021). Pelestarian budaya lokal Kampung Naga sebagai Perikat Solidaritas Sosial Masyarakat. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(2), 44–45.
- Suryana, D., Mayar, F., & Sari, R. E. (2021). Pengaruh Metode Sumbang Kurenah Terhadap Perkembangan Karakter Anak Taman Kanak-kanak Kecamatan Rao. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 341–352.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Zuhdi, M. H. (2018). Kearifan lokal Suku Sasak sebagai model pengelolaan konflik di masyarakat Lombok. *Mabasan*, 12(1), 64–85.



Letter of Acceptance To Whom It May Concern

No: 003/JLILS/4/2/2024

Chief Editor of Journal of Learning Improvement and Lesson Study has decided that the name article below has been **accepted**, and it will be published in **Vol 4 No 2 2024**.

Author : Mentari Andriyanti, Beti Istanti Suwandayani, Delora Jantung Amelia

Corresponding e-mail : beti@umm.ac.id

Title : The Power of Integrity of Local Wisdom in Basic Education: Sustainable
Development

Link Jurnal : <https://jlils.ppj.unp.ac.id>

E-ISSN : 2798-9011

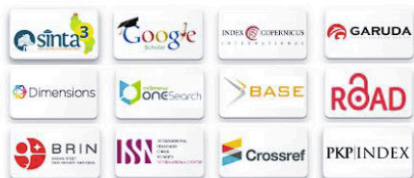
Status : **Accepted**, November 5, 2024

Thank you for submitting your article to journal. We wish you are possible success in the future.

Editor In Chief

Dr. Nofrion, M.Pd

Journal Index:



Support by:



Address:

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang, Sumatra Barat



ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED

Alamat : Jl. Willem Iskandar Psr.V- Kotak Pos No.1589- Medan 20221
Telp : (061) 6613365 Fax. (061) 6614002
Email : elementary_pgsd@unimed.ac.id
Laman : <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/elementary>

Medan, 12 November 2024

Letter of Acceptance

No. 11.12ESJ/PGSD/2024

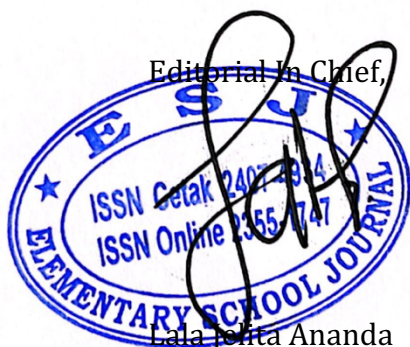
Penulis yang terhormat Bpk/Ibu **Mentari Andriyanti, Beti Istanti Suwandayani dan Delora Jantung Amelia**. Dengan senang hati kami informasikan bahwa tulisan Anda:

Paper ID	ESJ_64949
Date submitted	02 November 2024
Paper Title	Optimalisasi Kearifan Lokal Melalui Program Rabu Beradab Di SD Negeri Sisir 03 Batu

telah ditinjau dan diterima untuk diterbitkan pada Elementary School Journal PGSD FIP Unimed pada Volume 14 Nomor 4 Desember 2024.

Silakan kunjungi situs web kami untuk informasi lebih lanjut. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Editorial In Chief,



Lala Janta Ananda

NIP. 198411252014042001

e-ISSN : 2355 - 1747

ESJ: Elementary School Journal has been indexed at
SINTA (S3) based on Kemenristekdikti Nomor: 3/E/KPT/2019 valid for five years

